

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah sebuah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membuat pertimbangan mengambil keputusan yang tepat bagi para pemakai informasi tersebut. Akuntansi juga sangat penting karena berguna sebagai perencanaan yang efektif untuk pengawasan, pengambilan keputusan oleh manajemen dan pertanggung jawaban entitas kepada para investor, kreditur, badan pemerintah, dan sebagainya. Dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu: dasar kas (*cash basic*) adalah pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban diakui pada saat kas dibayarkan. Dasar akrual (*accrual basic*) adalah pendapatan dan beban diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa memperhatikan kas secara fisik.

Siklus akuntansi merupakan tahap-tahap kegiatan dalam proses pencatatan dan pelaporan akuntansi. Mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan dibuatnya laporan keuangan yakni: Transaksi, Bukti Transaksi, Jurnal (*journal*), Buku Besar, Neraca Saldo, dan Laporan keuangan. Laporan keuangan ini dibuat oleh akuntan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Prinsip akuntansi pada dasarnya meliputi standar atau kebiasaan, konvensi atau tradisi akuntansi yang berlaku pada prakteknya. Oleh karena itu dalam penyusunan prinsip akuntansi harus diperhatikan tujuan yang akan dicapai. Konsep dasar akuntansi terdiri dari yaitu : konsep kesatuan usaha (*Business Entity Concept*), konsep kesinambungan (*Going Concern Concept*), konsep satuan pengukuran (*Objectivity Concept*), dan konsep penandingan (Warren,dkk:2008:111).

Akuntansi mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia usaha. Semua badan usaha mulai dari badan usaha kecil yang tidak mencari keuntungan, sampai pada perusahaan besar yang mencari keuntungan membutuhkan informasi akuntansi. Informasi tersebut nantinya digunakan sebagai alat perencanaan, pengawasan maupun sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penyajian Laporan keuangan diatur oleh suatu standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan keuangan ini dibuat oleh akuntan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Koperasi adalah salah satu pelaku ekonomi yang sangat berperan dalam pemerataan pembangunan, wadah untuk menggalang kemampuan ekonomi anggota disetiap kegiatan perekonomian masyarakat, sehingga kesejahteraan anggota dapat ditingkatkan. Prinsip koperasi merupakan landasan pokok koperasi dalam menjalankan usahanya sebagai badan usaha yang merupakan gerakan

perubahan ekonomi rakyat. Prinsip-prinsip tersebut terdiri atas: kemandirian, keanggotaan bersifat terbuka, pengelolaan dilakukan secara demokratis, pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota, pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal, pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi.

Koperasi mempunyai ciri yang berbeda dengan badan usaha lainnya baik itu perseroan terbatas (PT), Perseroan komanditer (CV), Firma dan Badan Usaha lainnya. Dalam PT, CV dan Firma mempunyai tujuan utama mencari keuntungan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaan, sedangkan koperasi mempunyai tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Dari segi permodalan PT terdiri dari saham-saham dan yang memiliki saham terbesar merupakan pemiliknya. Pada CV modal merupakan milik sekutu komanditer yaitu orang yang menempatkan sejumlah uang atau barangnya kepada sekutu komplementer yang menjalankan perusahaan. Pada Firma modal bersama antara pemilik firma bertanggung jawab berapa besar masing-masing anggota Firma. Sedangkan koperasi modal merupakan simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, cadangan dan hibah.

Sebagai sebuah lembaga ekonomi, koperasi akan berhubungan dengan berbagai pihak. Adanya satu standar akuntansi koperasi menjadi sangatlah penting agar semua pihak yang berhubungan dengan koperasi dapat memahami kondisi keuangan koperasi secara benar. Standar yang telah disepakati bersama disebut

sebagai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Sejak 1 Januari 2010 Koperasi menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangannya. Komponen laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan.

Perbedaan yang mendasar antara PSAK27 dan SAK ETAP adalah, pada SAK ETAP penyajian transaksi yang terjadi antara anggota dan non anggota tidak dipisahkan lagi. Berbeda dengan PSAK 27 yang harus memisahkan transaksi antara anggota dan non anggota termasuk pencatatan beban yang timbul atas pelayanan yang diberikan kepada anggota dan non anggota.

KUD Karya Maju adalah koperasi primer yang beranggotakan 1576 orang yang terdiri dari petani sawit dan non petani sawit. Koperasi ini bergerak dibidang waserda, simpan pinjam, SAPRODI (dulu bernama SAPROTAN yaitu jasa penjualan alat kebutuhan pertanian), unit foto copy, unit perkebunan, unit kredit usaha rakyat, dan unit pangkalan gas elpiji. Untuk Non anggota akan tetap dilayani, dengan syarat-syarat tertentu seperti berdomisili tetap dan memiliki KTP desa tersebut.

Pada periode 2015 koperasi memperoleh total pendapatan sebesar Rp. 1.490.292.594,-. Dalam pelaporan tersebut dapat diketahui bahwa pendapatan yang

diperoleh koperasi bukan hanya dari bidang usaha Waserda saja tetapi juga dari unit usaha lainnya yang dijelaskan dalam SHU berdasarkan alokasi masing-masing pendapatan yang tercatat pada laporan keuangan. Hanya saja pihak KUD Karya Maju tidak menguraikannya satu persatu tetapi menggabungkan seluruh pendapatan unit usaha dalam satu pendapatan saja. Terlihat pada laporan sisa hasil usaha.

Dasar pencatatan yang diterapkan oleh koperasi adalah menggunakan dasar akrual (accrual basis). Dimana transaksi diakui dan dicatat ketika terjadinya transaksi.

Proses akuntansi Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju adalah dengan cara mencatat bukti transaksi, baik berupa faktur, kwitansi, nota, bukti pengeluaran uang, bukti penerimaan uang atau bukti-bukti lainnya. Transaksi yang bersifat tunai dicatat ke buku pendapatan jasa, fee dan lain-lain dan transaksi yang bersifat kredit dicatat ke buku piutang. dari buku kas dan buku piutang dilakukan rekapitulasi bulanan dibuat neraca saldo dan penyesuaian.

Permasalahan yang ditemui sehubungan dengan bentuk penyajian laporan keuangan adalah dalam penyajian piutang di neraca. Piutang usaha yang disajikan KUD Karya Maju tidak merincikan keterangan piutang seperti piutang waserda, kontruksi, suku cadang, pupuk, dan piutang unit simpan pinjam. Pihak KUD Karya Maju hanya memasukkan keterangan jumlah piutang waserda dan unit simpan pinjam saja, Piutang waserda tahun 2015 sebesar Rp. 898.569.230 timbul dari

penjualan kredit atas pembelian barang-barang di waserda. Dengan syarat peminjaman N/30. Piutang pemberian pinjaman USP sebesar Rp. 439.314.000 timbul dari pinjaman anggota secara tunai ke USP, pelunasannya dengan cara cicilan setiap bulan yang dipotong dari gaji anggota, koperasi tidak membentuk penyisihan piutang tak tertagih.

KUD Karya Maju membentuk cadangan sebesar RP 848.427.241. Tetapi KUD Karya Maju tidak menjelaskan tujuan dari pembentukan cadangan tersebut pada laporan pertanggung jawaban.

Di dalam neraca KUD Karya Maju pos neraca (lampiran hal 9) pada kolom simpanan sukarela KUD Karya maju memisahkan antara simpanan sukarela anggota dan simpanan sukarela non anggota. Dalam membuat laporan laba rugi KUD Karya Maju masih menggunakan istilah laporan perhitungan sisa hasil usaha.

Koperasi unit desa (KUD) Karya Maju tidak menyajikan laporan arus kas, sehingga tidak tersedia informasi keuangan sebagai dasar menilai kemampuan badan usaha dalam menghasilkan kas atau setoran kas serta menilai kebutuhan suatu badan usaha terhadap kas tersebut.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, dimana laporan ini berfungsi untuk mengetahui perubahan kas yang meliputi saldo awal kas, pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada periode tertentu.

Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju belum menyajikan Catatan Atas Laporan Keuangan yang memuat kebijakan akuntansi dan informasi lainnya yang perlu diungkapkan.

Berdasarkan uraian pada permasalahan diatas maka penulis ingin mengetahui dan meneliti lebih dalam lagi penerapan akuntansi pada koperasi unit desa (KUD) Karya Maju. Untuk itu penulis mencoba mengungkapkan permasalahan ini dalam bentuk proposal dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI UNIT DESA (KUD) KARYA MAJU DESA BINA BARU KECAMATAN KAMPAR KIRI TENGAH KABUPATEN KAMPAR”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis mengemukakan perumusan masalah mengenai: Bagaimanakah penerapan akuntansi pada Koperasi Unit Desa (KUD) Karya Maju berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada KUD Karya Maju berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## 2. Manfaat penelitian

- a. Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai akuntansi pada koperasi.
- b. Bagi Koperasi Unit Desa Karya Maju diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran untuk dapat dijadikan bahan pertimbangan didalam usaha perbaikan dan penyempurnaan sehubungan dengan penerapan akuntansi koperasi.
- c. Sebagai tambahan referensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah ini lebih jauh dimasa mendatang.

### D. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam VI (enam) bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

- BAB I** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan serta sistematika penulisan.
- BAB II** Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang dibahas meliputi pengertian koperasi, perbedaan antara koperasi dan non koperasi, bentuk koperasi, tujuan dan karakteristik laporan keuangan koperasi, penyajian laporan keuangan, penyajian laporan perhitungan hasil usaha, penyajian laporan arus kas, penyajian

catatan atas laporan keuangan, laporan anggota koperasi, permodalan koperasi, pengertian akuntansi dan lingkungannya, konsep dan prinsip akuntansi, jenis laporan keuangan dan diakhiri dengan hipotesis.

- BAB III Bab ini akan menggambarkan tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data serta analisa data.
- BAB IV Bab ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi dan aktivitas yang dijalankan koperasi.
- BAB V Bab hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pembahasan terhadap laporan keuangan koperasi, yang mencakup penilaian dan penyajian laporan neraca, hasil usaha, arus kas, manfaat ekonomi anggota dan catatan atas laporan keuangan.
- BAB VI merupakan bab terakhir yang bersisikan kesimpulan, saran dan hasil analisa serta evaluasi.